

**DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA DEFISIENSI ZAT BESI  
PADA IBU POSTPARTUM**

**HUSBAND SUPPORT WITH THE INCIDENCE OF IRON DEFICIENCY ANEMIA  
AMONG POSTPARTUM WOMEN**

**Darmawati, Mariatul Kiftia, Aida Fitri**

Bagian Keperawatan Maternitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

Corresponding Author: darmawati.fkep@unsyiah.ac.id

**Abstrak**

Anemia postpartum merupakan problema kesehatan yang menjadi masalah besar di seluruh dunia dan secara umum diakibatkan oleh kekurangan zat besi. Dukungan sosial paling sering didapatkan oleh ibu melahirkan dari suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi dukungan suami dengan insiden anemia defisiensi zat besi pada ibu postpartum. Studi ini dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional* di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh. Perekrutan responden dilakukan dengan *non-probability sampling method* dan diperoleh 102 responden. Penelitian ini menggunakan uji statistik berupa *chi-square test*. Studi ini menemukan bahwa 49.0% ibu postpartum mengalami anemia ringan, 10.8% mengalami anemia sedang, dan 40.2% lainnya tidak mengalami anemia. Ditemukan terdapat korelasi antara dukungan suami dengan angka anemia defisiensi zat besi yang terjadi pada ibu postpartum (*p-value* 0.028). Selanjutnya, ditemukan pula hubungan antara dukungan instrumental dan dukungan penilaian dengan angka anemia defisiensi zat besi yang terjadi pada ibu postpartum (*p-value* 0.03; 0.00), serta tidak ditemukan hubungan antara dukungan emosional dan dukungan informasi suami dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada ibu postpartum (*p-value* 0.28; 0.842). Diharapkan petugas kesehatan dapat melakukan *screening* anemia sejak kehamilan dan melibatkan suami dalam kegiatan pelayanan antenatal dan postnatal. Upaya ini diterapkan untuk mencegah anemia pada periode antenatal dan postnatal sehingga prevalensi anemia dapat mengalami penurunan.

**Kata Kunci:** Anemia, Defisiensi, Periode Postpartum, Zat Besi

**Abstract**

Postpartum anemia is a health problem that occurs around the world and is caused by iron-deficiency. Social support is obtained by postpartum women from their husbands. This study aimed to identify the relationship between husband support with iron-deficiency anemia incidence among postpartum women. It was a quantitative study with a cross-sectional study conducted at dr. Zainoel Abidin Hospital, Banda Aceh. The recruitment process was carried out using a non-probability sampling method, and 102 respondents were obtained. This study used a statistical test, which was a chi-square test. It was found that 49.0% of postpartum women had mild anemia, 10.8% had moderate anemia, and 40.2% did not have anemia. There was a relationship between the support of husband with iron-deficiency anemia incidence among postpartum women (*p-value* 0.028). Furthermore, the correlation between instrumental and appraisal support with iron deficiency anemia incidence was found (*p-value* 0.03; 0.00). There was no correlation between emotional and information support with iron-deficiency anemia among postpartum women (*p-value* 0.28; 0.842). It is hoped that health workers can do early screening for anemia and involve the husband's role in antenatal and postnatal care activities. This effort is applied to prevent anemia in the antenatal and postnatal periods so that the prevalence can be decreased.

**Keywords:** Anemia, Deficiency, Iron, Postpartum Period

## PENDAHULUAN

Periode postnatal merupakan fase transisi yang sangat kritis bagi seorang ibu dan bayi baru lahir. Anemia selama periode ini adalah masalah kesehatan utama yang terjadi di seluruh negara. Prevalensi anemia pada periode postpartum adalah 50-80%.<sup>1</sup> Ketika seorang ibu memiliki kadar hemoglobin kurang dari 12 gr/dl, ibu tersebut digolongkan anemia.<sup>2</sup> Anemia pada fase ini dapat mengubah emosi dan kognisi serta juga berkaitan dengan depresi postpartum.<sup>3</sup> Keadaan ini juga memainkan peran penting dalam perburukan sistem imunitas dan produksi air susu ibu, peningkatan kerentanan terhadap infeksi, dan perlambatan penyembuhan luka.<sup>4</sup> Selain dampak terhadap ibu, keadaan ini juga dapat menyebabkan interaksi antara ibu-anak dapat menjadi lebih buruk dan bahkan memperlambat perkembangan bayi.<sup>5</sup> Mengingat konsekuensi potensial yang ditimbulkan, maka menjadi penting untuk memberikan perhatian lebih kepada anemia selama periode postpartum. Seharusnya, kondisi kesehatan ibu hamil yang berhubungan dengan gizi sudah dipenuhi selama kehamilan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Nataris & Santik (2017), ditemukan adanya korelasi antara perilaku kebersihan mulut dan gizi, kondisi anemia, dan KEK dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil.<sup>6</sup>

Secara umum, penyebab anemia adalah akibat defisiensi zat besi.<sup>7</sup> Diperkirakan sebanyak 50% anemia diakibatkan oleh kurangnya simpanan zat besi di dalam tubuh.<sup>8</sup> Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya konsumsi makanan kaya zat besi dan sering mengkonsumsi makanan yang menghambat absorpsi zat besi selama kehamilan.<sup>9,10,11</sup> Anemia postpartum juga dikaitkan dengan kejadian anemia selama kehamilan. Seorang ibu hamil dengan anemia memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami anemia postpartum.<sup>12</sup> Status nutrisi ibu selama kehamilan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan dari suami.<sup>13</sup> Dalam rangka mencegah anemia selama kehamilan, ibu membutuhkan dukungan orang-orang terdekatnya atau yang biasa disebut dukungan sosial. Dukungan sosial yang paling sering didapatkan ibu hamil adalah dukungan dari pasangan. Suami sebagai orang terdekat berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan istrinya dengan memenuhi kebutuhan nutrisi sehingga dapat

terhindar dari berbagai komplikasi kehamilan dan persalinan termasuk anemia.<sup>14</sup>

Sejauh ini, banyak penelitian yang menghubungkan dukungan suami dengan kejadian anemia pada kehamilan termasuk bagaimana suami mempengaruhi ibu untuk patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (zat besi).<sup>15,16</sup> Sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawati, Tahlil, Siregar, Kamil, & Audina (2019), menemukan hasil bahwa konsumsi tablet zat besi dapat menjadi langkah untuk mencegah terjadinya anemia defisiensi zat besi selama kehamilan.<sup>17</sup>

Akan tetapi, masih belum jelas bagaimana hubungan dukungan suami terhadap anemia pada periode postpartum. Padahal, anemia postpartum merupakan masalah pelik yang dapat dialami oleh ibu dan juga akan berdampak pada bayi yang baru dilahirkan. Situasi yang disebutkan di atas jelas menunjukkan pentingnya melakukan penelitian terkait anemia pada wanita postpartum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan peristiwa anemia defisiensi zat besi pada ibu postpartum.

## METODE

Studi ini merupakan sebuah studi kuantitatif deskriptif korelatif dan menggunakan pendekatan studi *cross-sectional*.<sup>18,19</sup> Responden penelitian ini direkrut melalui metode *purposive* yang dilakukan selama 3 bulan penelitian, yaitu Juni-September 2019. Total responden adalah 102 orang ibu postpartum. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh tim peneliti dan alat Hb meter. Uji terhadap kuesioner dilakukan terlebih dahulu sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian. Uji validitas telah dilakukan dengan melibatkan para ahli pada bidang yang relevan. Uji reliabilitas pada 15 partisipan juga telah dilakukan dan didapatkan bahwa kuesioner ini reliabel (*Cronbach Alpha* 0,866) sehingga diputuskan kuesioner ini dapat digunakan. Kuesioner ini terdiri dari 23 pernyataan, yang dibagi menjadi: 1) Dukungan emosional terdiri dari 6 pernyataan, 2) dukungan instrumental terdiri dari 7 pernyataan, 3) dukungan informasi terdiri dari 6 pernyataan, dan 4) dukungan penilaian terdiri dari 4 pernyataan. Alat Hb meter yang digunakan untuk pengukuran kadar hemoglobin pada penelitian

ini sudah mengalami kalibrasi sebelum digunakan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2015) menemukan bahwa validitas dan sensitivitas Hb meter yang serupa dengan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah masing-masing 98.8% dan 73.4%.<sup>20</sup>

Metode wawancara langsung digunakan untuk pengumpulan data primer setelah responden menyatakan bersedia untuk ikut terlibat dalam penelitian ini. Setelah partisipan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner, akan dilakukan pengecekan kadar hemoglobin. Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif dan *chi-square test* dengan tingkat kepercayaan 95% dipilih untuk analisis data. Penelitian ini dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan nomor 81/EA/FK-RSUDZA/2019.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 49.0% ibu postpartum yang mengalami anemia ringan, 10.8 % mengalami anemia sedang, dan 40% lainnya tidak mengalami anemia. Sebanyak 66.7% ibu memiliki usia yang berada pada kategori tidak berisiko, 47.1% memiliki pendidikan terakhir pada tingkat perguruan tinggi/akademi dan sebanyak 63.7% bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebagian ibu postpartum memiliki pendapatan keluarga di atas Upah Minimum Regional (UMR) yaitu Rp. 2.700.000 (57.8%).

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 102 orang.

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Ibu Postpartum

Data	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Prevalensi Anemia</b>		
Anemia Ringan	50	49.0
Anemia Sedang	11	10.8
Anemia Berat	0	0
Tidak anemia	41	40.2
<b>Usia</b>		
Tidak Berisiko (≥ 20 & ≤ 35 tahun)	68	66.7
Berisiko (<20 & > 35 tahun)	34	33.3
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	2	2
SMP	11	10.8
SMA	41	40.2
PT/Akademi	48	47.0
<b>Pekerjaan</b>		
Pegawai Negeri Sipil	16	15.7
Ibu Rumah Tangga	65	63.7
Wiraswasta	15	14.7
Tidak Bekerja	1	1.0
Lainnya	5	4.9
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
≥ UMR	59	57.8
< UMR	43	42.2
<b>Total</b>	102	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Suami	Baik	44	43.1
	Cukup	57	55.9
	Kurang	1	1.0
Subvariabel			
Dukungan Emosional	Baik	49	48.0
	Cukup	42	41.2
	Kurang	11	10.8
Dukungan Instrumental	Baik	72	70.6
	Cukup	29	28.4
	Kurang	1	1.0
Dukungan Informasi	Baik	22	21.6
	Cukup	30	29.4
	Kurang	50	49.0
Dukungan Penilaian	Baik	54	52.9
	Cukup	44	43.2
	Kurang	4	3.9

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Angka Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Postpartum

Variabel	Anemia Defisiensi Zat Besi						$\alpha$	<i>p-value</i>
	Tidak Anemia		Anemia		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Dukungan Suami								
Baik	6	13.6	38	86.4	44	100	0.05	0.028
Cukup	6	10.5	51	89.5	57	100		
Kurang	1	100	0	0	1	100		
Dukungan Emosional								
Baik	6	12.2	43	87.8	49	100	0.05	0.288
Cukup	4	9.5	38	90.5	42	100		
Kurang	3	27.3	8	72.7	11	100		
Dukungan Instrumental								
Baik	9	12.5	63	87.5	72	100	0.05	0.03
Cukup	3	10.3	26	89.7	29	100		
Kurang	1	100	0	100	1	100		
Dukungan Informasi								
Baik	2	9.1	20	90.9	22	100	0.05	0.842
Cukup	4	13.3	26	86.7	30	100		
Kurang	7	14.0	43	86.0	50	100		
Dukungan Penilaian								
Baik	7	12.9	47	87.1	54	100	0.05	0.00
Cukup	3	6.8	41	93.2	44	100		
Kurang	3	75.0	1	25.0	4	100		

Tabel 2 menunjukkan ibu postpartum menerima dukungan suami dalam kategori cukup yaitu sebanyak 57 orang (55.9%), dimana 49 orang (48.0%) mengatakan menerima dukungan emosional dalam kategori baik, 72 orang (70.6%) menerima dukungan instrumental dalam kategori baik, 50 orang (49.0%) menerima dukungan informasi dalam kategori kurang, dan 54 orang (52.9%) menerima dukungan penilaian dalam kategori baik dari suami mereka.

Tabel 3 menyampaikan bahwa dari 44 responden yang menerima dukungan suami dalam kategori baik, terdapat 38 orang yang mengalami anemia (86.4%). Dari total 57 responden yang menerima dukungan suami dalam kategori cukup, terdapat 51 orang yang mengalami anemia (89.5%). Selanjutnya, seluruh responden yang menerima dukungan suami dalam kategori kurang mengalami anemia (100%). Uji *chi square* dilakukan dengan memberikan hasil *p-value* yang kurang dari sama dengan 0.05 (menolak  $H_0$ ), sehingga dapat disampaikan bahwa terdapat korelasi antara faktor dukungan suami dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada ibu postpartum. Uji statistik *chi square* juga dilakukan pada empat subvariabel lainnya untuk dukungan suami dan mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) tidak terdapat hubungan antara faktor

dukungan emosional dengan prevalensi anemia defisiensi zat besi postpartum; *p-value* 0.288, 2) terdapat hubungan antara faktor dukungan instrumental dengan prevalensi anemia defisiensi zat besi postpartum; *p-value* 0.03, 3) tidak terdapat hubungan antara faktor dukungan informasi dengan kejadian anemia defisiensi zat besi postpartum; *p-value* 0.842, dan 4) terdapat hubungan antara faktor dukungan penilaian dengan prevalensi anemia defisiensi zat besi postpartum; *p-value* 0.00. Pada penelitian ini juga ditemukan sebanyak 89 responden (87.3%) mengalami anemia dan sebanyak 13 responden (12.7%) tidak mengalami anemia.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan suami dengan insiden anemia defisiensi zat besi postpartum di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang ditemukan oleh Rahmawati (2016) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara dukungan suami dengan insiden anemia pada ibu hamil (*p value* < 0.05; OR = 4,583).<sup>21</sup> Ibu hamil dan ibu yang sedang menjalani proses persalinan merupakan kelompok wanita yang berisiko tinggi mengalami anemia. Seorang ibu dapat

mengalami anemia pada periode postpartum dikarenakan terlalu banyak kehilangan darah selama periode peripartum.<sup>2</sup>

Selain akibat faktor persalinan itu sendiri, anemia postpartum juga dikaitkan dengan anemia selama kehamilan, dimana anemia postpartum lebih berisiko tinggi dialami oleh ibu yang memiliki riwayat kehamilan dengan anemia.<sup>12</sup> Anemia selama kehamilan dapat diakibatkan oleh ketidakadekuatan asupan nutrisi selama kehamilan. Nutrisi yang tidak terpenuhi dengan baik tidak hanya menyebabkan anemia, namun juga keadaan ini menjadi keadaan hematologi yang meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada gigi, yaitu gingivitis.<sup>21</sup> Dalam mencegah keadaan ini, dibutuhkan dukungan suami untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil dan menjalani proses kehamilan dan persalinan sehingga terhindar dari berbagai masalah pada masa tersebut.

Dukungan suami terkait dengan konsumsi tablet zat besi selama kehamilan merupakan hal yang penting diberikan kepada sang istri. Dukungan suami merupakan hal yang penting karena suami memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan dan tindakan dalam mempengaruhi kehidupan istrinya.<sup>14,22</sup> Penelitian yang diadakan oleh Rakesh et al. (2014) mendapatkan bahwa asupan tablet zat besi yang tidak adekuat selama kehamilan menjadi faktor yang dapat mencetuskan anemia postpartum.<sup>4</sup>

Selama proses persalinan berlangsung, seorang wanita akan menghabiskan seluruh simpanan zat besi yang ada di tubuhnya. Ketika asupan tablet zat besi tidak adekuat selama kehamilan, maka simpanan zat besi ini akan sangat sedikit dan dapat menyebabkan anemia. *World Health Organization* juga merekomendasikan ibu tetap mengonsumsi tablet zat besi secara berkelanjutan selama 3 bulan pada periode postpartum.<sup>23</sup> Selain itu, akan muncul efek samping akibat mengonsumsi tablet tersebut, seperti muntah, mual, diare, dan/atau konstipasi yang menyebabkan ibu hamil tidak ingin mengonsumsi tablet tersebut. Maka menjadi penting bagi suami untuk memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi kepada ibu untuk terus mengonsumsi tablet zat besi.<sup>17</sup>

Sebuah studi kualitatif yang dilakukan oleh Davis, Vyankandondera, Luchters, Simon, & Holmes (2016) menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam kehamilan istrinya

menimbulkan banyak manfaat dan meningkatkan kesejahteraan istri dalam menjalani kehamilan.<sup>24</sup> Suami yang memberikan dukungan seperti menjadi pengambil keputusan yang baik mengenai kesehatan ibu akan menjadikan ibu merasa dihargai sehingga termotivasi untuk memenuhi kebutuhan zat besi untuk tubuhnya dan janin yang dikandung dan terhindar dari kejadian anemia. Sebuah penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sokoya, Farotimi, & Ojewole (2014) menemukan bahwa 86.5% ibu hamil mengatakan dengan adanya dukungan suami akan mengurangi stress selama kehamilan dan akan menimbulkan kenyamanan bagi diri mereka.<sup>25</sup> Pemikiran positif ini akan meningkatkan motivasi untuk menjaga kehamilannya dan mendengarkan nasihat dari petugas kesehatan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dadi, Miller, & Mwanri (2020) menemukan bahwa tingkat stres yang tinggi selama kehamilan dapat menyebabkan pengaruh yang buruk terhadap persalinan.<sup>26</sup> Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga kondisi psikologis ibu selama hamil agar dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan baik.

Dalam rangka menjaga kondisi psikis ibu selama periode tersebut, suami harus memberikan dukungan yang baik kepada istrinya, salah satunya adalah dukungan penilaian yang meliputi peran sebagai pemberi umpan balik, pembimbing serta penengah dalam pemecahan masalah. Suami juga harus memberikan *support*, perhatian, dan penghargaan. Salah satu jenis dukungan yang dapat dilakukan oleh suami adalah berupa pemberian penilaian positif dan penghargaan dengan memberikan pujian terhadap perilaku baik yang telah dilakukan, menunjukkan perasaan bahagia terkait kehamilannya, mendengarkan dengan sabar keluhan yang dirasakan dan membuat ibu hamil lebih bahagia sehingga secara tidak langsung kebahagiaan ini akan meningkatkan kesehatan fisik ibu dalam menjalani kehamilan.<sup>27,28</sup>

Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor dukungan instrumental dari suami berhubungan terhadap kejadian anemia defisiensi zat besi yang dialami oleh ibu postpartum. Dukungan ini merupakan dukungan langsung yang diberikan oleh suami kepada istrinya, meliputi materi, keuangan, fasilitas, dan tenaga. Dukungan instrumental yang secara langsung berpengaruh terhadap

kejadian anemia adalah dukungan suami dalam memenuhi kebutuhan zat besi harian selama kehamilan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan zat besi, diperlukan dana untuk membeli makanan seperti daging, ayam, hati ayam, telur, buah-buahan, dan sayur-sayuran.<sup>28</sup>

Selain itu, penelitian ini mendapatkan dukungan informasi dari suami tidak memiliki korelasi dengan insiden anemia defisiensi zat besi pada ibu postpartum. Fenomena yang ada sekarang ini adalah media internet sudah banyak digunakan sebagai alat yang efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan di seluruh dunia, termasuk informasi terkait kehamilan. Beberapa penelitian terdahulu juga menemukan adanya tren yang berkembang pada ibu hamil di seluruh dunia dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi tentang kehamilan.<sup>29,30,31</sup> Hal tersebut membuktikan sebagai seorang individu, seorang ibu hamil dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan secara mandiri sehingga ketika suami tidak memenuhi peran sebagai pemberi informasi secara adekuat, hal ini tidak secara signifikan mempengaruhi ibu hamil dalam menjalani kehamilannya.

Kekuatan dari penelitian ini adalah jumlah responden yang besar sehingga hasil penelitian ini dapat mewakili dan dijadikan acuan referensi untuk menggambarkan kondisi ibu postpartum secara keseluruhan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dimana pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara langsung. Metode ini cenderung menghabiskan waktu yang banyak sehingga mengurangi konsentrasi dan fokus responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan insiden anemia defisiensi zat besi yang dialami oleh ibu postpartum. Diharapkan pemberi pelayanan kesehatan dapat melakukan *screening* anemia sejak kehamilan, melakukan pencegahan dan pengendalian anemia dengan efektif dan terus melibatkan suami dalam segala kegiatan pelayanan antenatal dan postnatal. Upaya ini dapat menjadi langkah nyata untuk pencegahan anemia selama periode kehamilan dan pada periode postpartum. Keterlibatan suami dalam kegiatan terkait kehamilan dan persalinan istri akan meningkatkan pengetahuan suami tentang tindakan yang harus diambil untuk menghadapi

situasi terkait kehamilan dan persalinan sang istri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas izin dan fasilitas yang diberikan oleh Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh untuk kelancaran pelaksanaan studi ini serta kepada ibu postpartum yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pratiwi IR, Santoso S, Wahyuningsih HP. *Prevalence and Risk Factors for Postpartum Anemia* 2018; 12: 113–8.
2. Milman N. Postpartum anemia I: definition , prevalence , causes , and consequences. *Ann Hematol* 2011; 90: 1247–53.
3. Selvaraj R, Ramakrishann J, Sahu SK, Kar SS, Laksham KB, Premarajan K, et al. High prevalence of anemia among postnatal mothers in Urban Puducherry: A community-based study. *J Fam Med Prim Care* 2019; 8: 2703–7.
4. Rakesh P, Gopichandran V, Jamkhandi D, Manjunath K, George K, Prasad J. Determinants of postpartum anemia among women from a rural population in southern India. *Int J Womens Health* 2014; 395–400.
5. Bergmann RL, Richter R, Bergmann KE, Dudenhausen JW. Prevalence and risk factors for early postpartum anemia. *Eur J Obstet Gynecol* 2010; 150: 126–31.
6. Nataris AS, Santik Y. Faktor kejadian gingivitis pada ibu hamil. *Higeia* 2017; 1: 117–28.
7. Achebe MM, Gafter-Gvili A. How I treat anemia in pregnancy: Iron, cobalamin, and folate. *Blood* 2017; 129: 940–9.
8. Ayano B, Amentie B. Assessment of Prevalence and Risk Factors for Anemia Among Pregnant Mothers Attending Anc Clinic at Adama Hospital Medical Collage, Adama, Ethiopia, 2017. *J Gynecol Obstet* 2018; 6: 31. [<https://doi.org/10.11648/j.jgo.20180603.11>]
9. Judd SJ. *Blood and Circulatory Disorders*. United States: 2010.
10. Silverberg DS. *Anemia*. Croatia: InTech; 2012.
11. Vir SC. *Public Health Nutrition In*

- Developing Countries*. New Delhi: Woodhead Publishing India Pvt. Ltd.; 2011.
12. Milman N. Postpartum anemia II: prevention and treatment. *Ann Hematol* 2015; 91: 143–54.
  13. Darmawati, Siregar TN, Kamil H, Tahlil T. The effectiveness of local wisdom-based counseling to prevent iron deficiency anemia among pregnant women: A protocol of a randomized controlled trial. *Belitung Nurs J* 2020.
  14. Fernandes A, Sanga F, Gero S. The role of husband in assisting wife who suffer anemia in pregnancy. *J Kesehat Masy* 2017; 13: 28–34.
  15. Setyobudihono S, Istiqomah E, Adiningsih S. Husband Influences on Pregnant Women Who Following Consumption Iron Supplementation Program. *Procedia - Soc Behav Sci* 2016; 222: 160–8.
  16. Nguyen PH, DiGirolamo AM, Gonzalez-Casanova I, Pham H, Hao W, Nguyen H, et al. Impact of preconceptional micronutrient supplementation on maternal mental health during pregnancy and postpartum: Results from a randomized controlled trial in Vietnam. *BMC Womens Health* 2017; 17: 1–9.
  17. Darmawati D, Tahlil T, Siregar TN, Kamil H, Audina M. The Implementation of Iron Supplementation and Antenatal Counseling for Iron Deficiency Anemia in Pregnancy. *J Keperawatan Soedirman* 2019; 14.
  18. Polit, Beck. The content validity index: Are you know whats being reported? *Res Nurs Health* 2006; 29: 487–97.
  19. Grove SK, Gray JR, Burns N. *Understanding Nursing Research: Building An Evidence-Based Practice*. Missouri: Elsevier; 2015.
  20. Ahmad NA, Awaluddin SM, Samad R. Validity of Point-of-Care Testing Mission Plus in Detecting Anemia. *Int J Biomed* 2015; 5: 91–4.
  21. Rahmawati T. *Dukungan emosional suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil*. *Bul Media Inf* 2016;12.
  22. Sonya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia kehamilan. *J Ilm Kesehat* 2014; 14: 24–32.
  23. Taye B, Abeje G, Mekonen A. Factors associated with compliance of prenatal iron folate supplementation among women in Mecha district, Western Amhara: A cross-sectional study. *Pan Afr Med J* 2015; 20: 1–7.
  24. Davis J, Vyankandondera J, Luchters S, Simon D, Holmes W. Male involvement in reproductive, maternal and child health: A qualitative study of policymaker and practitioner perspectives in the Pacific. *Reprod Health* 2016; 13: 1–11.
  25. Sokoya M, Farotimi A, Ojewole F. Women's perception of husbands' support during pregnancy, labour and delivery. *IOSR J Nurs Heal Sci* 2014; 3: 45–50.
  26. Dadi AF, Miller ER, Mwanri L. Antenatal depression and its association with adverse birth outcomes in low and middleincome countries: A systematic review and meta-analysis. *PLoS One* 2020; 15: 1–23.
  27. Friedman MM. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, & Praktik*. 5th ed. Jakarta: EGC; 2010.
  28. Aditiawarman, Armini NKA, Kristanti YI. Manfaat dukungan sosial keluarga pada perilaku antisipasi tanda bahaya kehamilan pada ibu primigravida. *J Ners* 2017; 3.
  29. Moradi T, Mehraban MA, Moeini M. Comparison of the Perceptions of Managers and Nursing Staff Toward Performance Appraisal. *Iran J Nurs Midwifery Res* 2017; 22: 431–5. [<https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR>]
  30. Sayakhot P, Carolan-Olah M. Internet use by pregnant women seeking pregnancy-related information: A systematic review. *BMC Pregnancy Childbirth* 2016; 16. [<https://doi.org/10.1186/s12884-016-0856>]
  31. Zhu C, Zeng R, Zhang W, Evans R, He R. Pregnancy-related information seeking and sharing in the social media era among expectant mothers in China: Qualitative study. *J Med Internet Res* 2019; 21: 1–11. [<https://doi.org/10.2196/13694>].